

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, *BOARD SIZE*,
PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

DESI LUTFITASARI
2014310593

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STIE PERBAYA

S U R A B A Y A

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Desi Lutfitasari
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 28 Juni 1996
N.I.M : 2014310593
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh *Environmental Performance*, *Board Size*, *Profitabilitas* dan *Umur Perusahaan* Terhadap *Environmental Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbingan
Tanggal: Oktober 2018


(Divah Pujiati, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal: Oktober 2018


(Dr. Luciana Spica Almilha, SE., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, BOARD SIZE,
PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Desi Lutfitasari
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2014310593@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36, Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental performance, board size, profitability and age of the company to environmental disclosure on manufacturing companies listed on the Stock Exchange Indonesia period 2014-2016. Environmental disclosure as the dependent variable is measured by the weight of the Global Reporting Initiative (GRI-G4). The population of this study are as many as 38 manufacturing companies listed on the BEI and registered as participants PROPER in 2014-2016 which is selected using purposive sampling method. Method of data analysis using linear regression analysis. The result show that environmental performance and board size have an effect on environmental disclosure, but profitability and age of company have no effect on environmental disclosure.

Keywords : Environmental disclosure, environmental performance, Board Size, Profitability and Age of the Company

PENDAHULUAN

Masalah Lingkungan di Indonesia merupakan masalah penting yang perlu diperhatikan, mengingat adanya dampak buruk yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan yang kurang baik. Pada pemberitaan *online* tanggal 09 Februari 2018, belasan industri di kota Bandung, Jawa Barat diduga masih melakukan pencemaran lingkungan dengan membuang limbah tanpa melalui Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) (sindonews, 2018). Tim survei gabungan dari Dinas Lingkungan Jawa Barat, Kodam III/Siliwangi, dan Polda Jawa Barat menemukan 39 industri di kawasan

cekungan Bandung yang teridentifikasi mencemari lingkungan sungai dengan limbah padat dan cair (sindonews, 06 Februari 2018). Oleh karena itu, kurangnya perhatian dan kepekaan dari lingkungan perusahaan akan mengakibatkan aktivitas dan kesehatan masyarakat serta keseimbangan ekosistem sungai terganggu.

Permasalahan lingkungan tersebut menimbulkan perhatian yang khusus baik dari investor, konsumen, dan pemerintah. Pada umumnya, para investor lebih tertarik pada perusahaan yang menerapkan manajemen lingkungan hidup yang baik

dan tidak mengabaikan masalah pencemaran lingkungan (Ja'far, 2006). Pencemaran lingkungan yang semakin marak mengakibatkan *stakeholder* lebih ingin mengetahui usaha apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan serta apakah usaha yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan sudah secara maksimal. Oleh karena itu, perusahaan yang rawan terhadap lingkungan hidup dapat memberikan informasi secara lengkap kepada *stakeholder* yang dilaporkan di laporan tahunan.

Berdasarkan kerangka teori *stakeholder* berpendapat perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (Faris dan Agus, 2016). Dengan demikian *stakeholder* berperan penting untuk mengawasi usaha yang dilakukan perusahaan dalam pelestarian lingkungan hidup. Ketika suatu perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, maka perusahaan akan mengungkapkan lingkungan dalam laporan tahunannya.

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang besar aktivitasnya akan lebih terlihat daripada perusahaan yang kecil sehingga berbagai tuntutan dan tekanan dari masyarakat akan lebih besar (Ida Ayu dan Gerianta, 2017). Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan lingkungan pada laporan tahunan agar masyarakat dapat mengetahui seberapa besar tanggung jawab dan seberapa besar perusahaan berperan terhadap lingkungan. Dengan demikian, legitimasi merupakan teori yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan (Febri dan Linda, 2015). Semakin banyak perusahaan berperan dalam aktivitas lingkungan, maka semakin banyak pula informasi yang harus diungkapkan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam *annual report*. Teori legitimasi erat kaitannya

terhadap profitabilitas dan umur perusahaan.

Environmental Disclosure merupakan informasi lingkungan hidup yang dimiliki perusahaan dengan mengungkapkan lingkungan perusahaan pada laporan tahunan yang bersifat *voluntary* (sukarela). Hal ini mengakibatkan ada atau tidaknya informasi lingkungan pada laporan tahunan bergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan. *Environmental disclosure* dalam perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *environmental performance* dinyatakan berpengaruh oleh Dedi dan Indah (2017) serta Ida Ayu dan Gerianta (2017). Sedangkan Rochman Effendi dkk (2012) menyatakan *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hasil yang diperoleh Edfan dkk (2009) *board size* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, namun lain hal dengan hasil penelitian yang dilakukan Supatminingsih dan Monot (2016), dan Bahtiar dkk (2016) yang menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian Febri dan Linda (2015), Edfan dkk (2009), dan Djoko dan Laras (2009) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, lain hal pada penelitian Ida Ayu dan Gerianta (2017) serta Ni Ketut dan I made (2016) yang tidak menemukan hubungan antara profitabilitas dengan *environmental disclosure*. penelitian yang dilakukan Ni Ketut dan I made (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, sedangkan menurut Faris dan Agus (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Ketidak konsistenan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya inilah yang mendorong penelitian ini untuk menguji kembali konsisten hasil penelitian

terdahulu. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan mengambil topik “Pengaruh *Environmental Performance*, *Board size*, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh *stakeholder*. Semakin kuat posisi *stakeholder*, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholder* (Indriastuti, 2012). Para *stakeholder* membutuhkan berbagai informasi terkait dengan aktivitas perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, tumbuh kembang suatu perusahaan bergantung pada dukungan para *stakeholdernya*. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan berusaha untuk memberikan berbagai informasi yang bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Hubungan teori *stakeholder* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *stakeholder* mempunyai peranan penting dalam mendukung segala aktivitas yang dilakukan perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan yaitu memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan dengan memberikan informasi secara luas mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup kepada *stakeholder* pada laporan tahunannya.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan interaksi perusahaan dengan masyarakat agar perusahaan mendapatkan pengakuan. Pengakuan perusahaan oleh masyarakat sangat penting karena dengan adanya pengakuan dari masyarakat, maka keberlangsungan hidup perusahaan akan

terus berlanjut (Ni Ketut dan I Made, 2016). Hubungan teori legitimasi dengan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan diharapkan dapat memberikan *benefit* kepada masyarakat yang dapat dilakukan dengan cara melaksanakan pengungkapan lingkungan dengan menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga perusahaan diterima oleh masyarakat.

Environmental Disclosure

Environmental Disclosure merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan (Suhardjanto dan Miranti, 2009). Pengungkapan informasi lingkungan bertujuan sebagai media untuk pengambilan keputusan. *Environmental disclosure* atau pengungkapan lingkungan juga merupakan wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *corporate sosial responsibility*. Wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan mengungkapkan lingkungan hidup pada *annual report*-nya. Sehingga masyarakat dan *stakeholder* dapat memantau aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini akan mengukur *Environmental Disclosure* menggunakan alat ukur berupa bobot skor pengungkapan, yaitu menggunakan *Global Reporting Initiative* atau GRI-G4 tahun 2013. *Global Reporting Initiative* menyediakan referensi internasional untuk semua pihak yang terlibat dengan pengungkapan pendekatan tata kelola serta kinerja dan dampak lingkungan, sosial dan ekonomi (www.globalreporting.org). GRI-G4 menyajikan beberapa aspek lingkungan yang dapat diungkapkan. Ada dua belas aspek lingkungan tersebut meliputi bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, *environmental investments* pemasok atas lingkungan, serta mekanisme pengaduan masalah lingkungan. Tingkat pengungkapan

lingkungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total skor GRI}}$$

Environmental Performance

Environmental performance merupakan suatu kinerja perusahaan yang peduli terhadap lingkungan perusahaan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2011 pasal 1 bahwa Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) adalah program penilaian terhadap upaya penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dalam mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. PROPER digunakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan dengan sistem pemeringkatan menggunakan warna. Peringkat kinerja PROPER terdiri dari lima warna yaitu warna emas, hijau, biru, merah dan hitam. Kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan yaitu hijau dan emas. Sedangkan kriteria ketaatan digunakan untuk pemeringkat biru, merah dan hitam.

Board Size (Ukuran Dewan Komisaris)

Menurut Supatminingsih dan Monot (2016) menyatakan bahwa Dewan komisaris atau *board size* merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dengan demikian, dewan komisaris memiliki kekuasaan terhadap manajemen perusahaan untuk mendorong manajemen agar mengungkapkan lingkungannya. Semakin baiknya pengelolaan perusahaan maka pengungkapan lingkungan diharapkan semakin baik pula agar sesuai dengan harapan *stakeholder* dan masyarakat.

Board size atau ukuran dewan komisaris disimbolkan dengan “BS”. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur *Board size* yaitu jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu *annual report* atau laporan tahunan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan (Djoko dan Laras, 2009). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi lingkungan lebih luas agar dapat lebih mudah menarik investor untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan serta dapat meningkatkan image perusahaan dan mendapatkan nilai positif dari *stakeholder*. Maya (2012) Pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Umur Perusahaan

Perusahaan yang memiliki umur yang lebih panjang merupakan perusahaan yang dapat bertahan cukup lama dalam kehidupan bisnis mereka (Ni Ketut dan I Made, 2016). Semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin banyak pula perusahaan tersebut mengungkapkan informasi lingkungannya pada laporan tahunan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan dapat melakukan tindakan serta kerjasama untuk mencapai kepentingan bersama. Kinerja lingkungan digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengungkapkan informasi mengenai lingkungannya. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan merupakan tindakan yang baik guna untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan para *stakeholder* dan calon investor baru. Semakin banyak perusahaan melakukan aktivitas lingkungannya, maka semakin banyak pula yang harus diungkapkan perusahaan terkait dengan kinerja lingkungan yang dilakukan dalam *annual report*. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan penilaian PROPER. Apabila nilai PROPER yang diperoleh perusahaan semakin tinggi maka pengungkapan lingkungan yang dinilai dengan kriteria GRI-G4 juga akan semakin tinggi (Ida Ayu dan Gerianta, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi dan Indah (2017) menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ida Ayu dan Gerianta (2017) menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh *Board Size* terhadap *Environmental Disclosure*

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 108 ayat 5, bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, wajib memiliki paling sedikitnya dua anggota dewan komisaris. Dengan demikian jumlah anggota dewan komisaris harus lebih dari satu agar pelaksanaan tugas menjadi efektif. Semakin besar jumlah anggota dewan, maka pengawasan yang dilakukan semakin efektif. Pengelolaan perusahaan terhadap lingkungan

diharapkan semakin baik dan semakin luas untuk diungkapkan agar sesuai dengan harapan *stakeholder*. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan akan melakukan tindakan dan kerja sama dengan para *stakeholder* untuk mencapai suatu kepentingan bersama. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mengungkapkan informasi yang lebih luas agar mendapat dukungan dari para *stakeholder* untuk mencapai tujuan bersama. Edfan dkk (2009) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Environmental Disclosure*

Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan (Djoko Suhardjanto, 2010). Didalam teori legitimasi, perusahaan dengan profitabilitas yang semakin tinggi maka perusahaan tersebut dapat memenuhi tuntutan-tuntutan masyarakat. Hal ini, perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan dengan mudah mengungkapkan lingkungannya dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Febri dan Linda (2015), Edfan dkk (2009) dan Djoko dan Laras (2009) profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

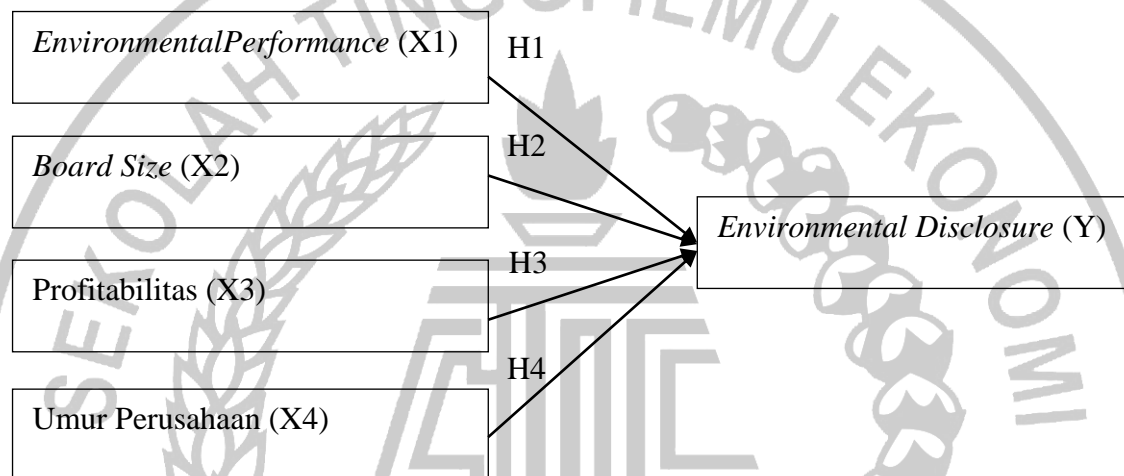
Pengaruh *Umur Perusahaan* terhadap *Environmental Disclosure*

Menurut Bunga dan Abdul (2014), menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri lebih lama memiliki pengalaman yang lebih banyak dan mengetahui kebutuhan *stakeholder* atas informasi tentang perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan lingkungannya bertujuan untuk memberikan *feedback* kepada *stakeholdernya*. Berdasarkan teori legitimasi, Semakin lama perusahaan berdiri maka semakin mampu perusahaan meningkatkan kepercayaan serta mengetahui apa yang diinginkan oleh para

stakeholder. Semakin tua umur perusahaan maka semakin profesional perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas perusahaan, terutama pengungkapan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut dan I Made (2016), menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
H₂: *Board size* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
H₄: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Riset

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian dilakukan dengan menguji hipotesis yang telah dilakukan. Penelitian ini memerlukan pengujian dengan menggunakan alat uji statistik, yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian, yakni *environmental performance*, *board size*, profitabilitas dan umue perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh *environmental performance*, *board size*, profitabilitas dan umue perusahaan terhadap *environmental disclosure*.

Identifikasi Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Environmental Disclosure* atau pengungkapan lingkungan. sedangkan variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Environmental Performance*, *Board Size*, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen: *environmental disclosure*

Pengukuran *environmental disclosure* menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI-G4)* tahun 2013 sebagai proksi pengungkapan lingkungan yang meliputi 12 aspek dengan 34 item

indikator. Tingkat pengungkapan lingkungan dilakukan dengan cara memberi skor 1 (satu) jika perusahaan mengungkapkan lingkungan sesuai dengan item-item pada GRI, sedangkan 0 (nol) jika perusahaan tidak mengungkapkan informasi lingkungan. Menurut Rohman dkk (2012), tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total skor GRI}}$$

2. Variabel Independen

a. *Environmental Performance*

Kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peningkatan Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER), yang mencakup peringkat lima warna sebagai berikut:

1. Emas : Sangat sangat baik (skor 5)
2. Hijau : Sangat baik (skor 4)
3. Biru : Baik (skor 3)
4. Merah : Buruk (skor 2)
5. Hitam : Sangat buruk (skor 1)

b. *Board Size*

Ukuran dewan Komisaris atau *board size* disimbolkan dengan "BS" merupakan jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu laporan tahunan perusahaan.

c. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki. Maya (2012) Pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. Umur Perusahaan

Pengukuran umur perusahaan diukur sejak perusahaan melakukan *first issue* di BEI berdasarkan selisih antara tahun penelitian, rumus pengukuran umur perusahaan sebagai berikut:
Umur perusahaan = Tahun Penelitian – (Tahun *first issue* di BEI)

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016 dan terdaftar menjadi peserta PROPER tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan pertambangan pada tahun 2014-2016 yang memenuhi kriteria yang digunakan. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode pemilihan nonprobalitas melalui kriteria *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan proses pengambilan sampel yang dilakukan tidak secara acak, melainkan berdasarkan ciri-ciri atau kriteria-kriteria tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian.

Analisis Data

Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel *environmental performance*, *board size*, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap variabel *environmental disclosure*. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Environmental Disclosure*

α = Koefisien konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien variabel independen

X_1 = *Environmental performance*
 X_2 = *Board size*
 X_3 = Profitabilitas
 X_4 = Umur Perusahaan
 e = Error

ANALISIS DATA PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk

memberikan deskriptif terkait variabel-variabel penelitian yang diteliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *environmental disclosure*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *environmental performance*, *board size*, profitabilitas dan umur perusahaan.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Miximum	Mean	Std.Deviation
ED	114	,0294	,6471	,122548	,1160040
EP	114	2	5	3	93,0
BS	114	2	9	4,89	1,513
ROA	114	-,2214	,4317	,072963	,1113895
UP	114	1	34	20,63	7,729

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1 pada *environmental disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0,0294 atau 2,94 persen, sampel tersebut dimiliki oleh PT HM Sampoerna, Tbk (HMSP), PT Argo Pantes Tbk (ARGO), PT Pania Asia Indo Resources Tbk (HDTX), PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT), PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI), PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN), dan PT Indospring Tbk (INDS). Perusahaan yang memiliki nilai minimum menggambarkan bahwa perusahaan tersebut hanya sedikit mengungkapkan item mengenai keadaan lingkungan hidup berdasarkan penilaian *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) pada laporan tahunannya. Nilai maksimum sebesar 0,6471 atau 64,71 persen dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan menurut GRI-G4 mengenai keadaan lingkungan hidup sekitar perusahaan semakin banyak. Nilai *mean* sebesar 0,122548 atau 12,25 persen dan nilai standar deviasi sebesar 0,1160040 atau 11,60 persen. Standar deviasi lebih

kecil daripada *mean* yang menggunakan data menggunakan homogen.

Berdasarkan Tabel 1 pada *environmental performance* memiliki nilai minimum atau skor terendah 2 sebanyak 6 sampel yang diperoleh PT Unggul Indah Cahaya, Tbk (UNIC) pada tahun 2014, PT Gunawan Dianjaya Steel (GDST), dan PT Indal Aluminium Industry Tbk, PT Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2015, serta PT Akasha Wira Internasional (d/h Ades Water Indonesia), Tbk (ADES) dan PT Pania Asia Indo Resource, Tbk (HDTX) pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,8 persen. Skor 2 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh peringkat “merah” yang artinya perusahaan tersebut tergolong buruk dalam menangani permasalahan lingkungan. Nilai maksimum atau skor 3 menunjukkan peringkat “biru” dengan presentase sebesar 87,7 persen sebanyak 100 sampel dari total keseluruhan sampel yang diteliti. Perusahaan yang mendapat skor “biru” artinya perusahaan tersebut sudah baik dalam memperhatikan dan menangani permasalahan lingkungan serta menjaga keanekaragaman hayati yang ada.

Nilai standar deviasi 93,0, jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil atau berada dibawah nilai rata-rata sebesar 3 yang berarti tingkatan sebaran *environmental performance* terbilang kecil atau bersifat homogen.

Berdasarkan Tabel 1 *board size* minimum sebesar 2 dari 114 sampel tersebut dimiliki oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk selama tahun penelitian. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris sebanyak 2 anggota menunjukkan bahwa dewan komisaris mampu menjalankan tugasnya secara lebih efektif dalam melakukan pengawasan atas kebijakan yang ada di perusahaan. Nilai maksimum sebesar 9 dewan komisaris yang dimiliki oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk (INKP), hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris baik dari internal maupun eksternal perusahaan diharapkan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengawasi tugas serta memberikan nasehat kepada direksi. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,89 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,513. Nilai rata-rata (*mean*) tersebut lebih besar dari standar deviasi maka menunjukkan data memiliki *variance* lebih kecil, sehingga sebaran data *board size* bersifat homogen atau kecil.

Berdasarkan Tabel 1 profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,2214 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) pada tahun 2016 mengalami laba negatif sebesar USD -25.717.177 dan total aset sebesar USD 116.157.533. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian ditahun tersebut. Kerugian yang dialami perusahaan tersebut disebabkan karena

harga bahan baku naik dan biaya produksi lebih tinggi dari harga jual produk sehingga mempengaruhi pendapatan dan laba perusahaan. Nilai maksimum sebesar 0,4317 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Tbk (MLBI) pada tahun 2016 laba sebesar Rp 982.192.000.000 dengan total aset sebesar Rp 2.275.038.000.000. Laba perusahaan yang tinggi dikarenakan adanya pendapatan suku bunga yang meningkat dan perolehan nilai tukar kontrak berjangka, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,072963 dan standar deviasi sebesar 0,1113895. Perbandingan antara nilai standar dengan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata (*mean*) yang artinya tingkat variasi data dari profitabilitas bersifat heterogen atau besar.

Berdasarkan Tabel 1 umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1 yang dimiliki oleh perusahaan PT Sri Rejeki Isman, Tbk, nilai maksimum sebesar 34 yang dimiliki PT Unilever, Tbk. Standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 7,729 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,63. Perbandingan antara nilai standar deviasi dan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata yang artinya tingkat variasi data dari umur perusahaan bersifat homogen atau kecil yang berarti sebaran data penelitian baik.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari varibe *environmental performance*, *board size*, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap variabel *environmental disclosure*. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan hasil *output* SPSS 23:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		B	T	Sig.
1	(Constant)	-,320	-4,121	,000
	EP	,084	3,234	,002
	BS	,034	5,748	,000
	ROA	,165	1,966	,052
	UP	,001	0,494	,622

Sumber: Data diolah

Berdasarkan persamaan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Apabila hasil yang diperoleh dimasukkan ke dalam persamaan regresi diatas, maka akan seperti berikut:

$$Y = -0,320 + 0,084EP + 0,034BS + 0,165PROF + 0,001UP + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta α sebesar -0,320 memperlihatkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka *environmental disclosure* (ED) akan berkurang sebesar 0,320.
- Koefisien regresi *environmental performance* atau EP (X1) sebesar 0,084 menunjukkan bahwa setiap penambahan kinerja lingkungan atau *environmental performance* jika lainnya konstan, maka *environmental disclosure* akan bertambah sebesar 0,084.
- Koefisien regresi *board size* atau BS (X2) sebesar 0,034 menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran dewan komisaris atau *board size* jika lainnya dianggap konstan, maka *environmental disclosure* akan bertambah sebesar 0,034.
- Koefisien regresi profitabilitas atau ROA (X3) sebesar 0,165 menunjukkan bahwa setiap penambahan profitabilitas jika

variabel lainnya dianggap konstan, maka *environmental disclosure* akan bertambah sebesar 0,165.

- Koefisien regresi umur perusahaan atau UP (X4) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap penambahan umur perusahaan jika variabel lainnya dianggap konstan, maka *environmental disclosure* akan bertambah sebesar 0,001.
- “e” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel *environmental performance*, *board size*, profitabilitas dan umur perusahaan.

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *environmental performance* (EP) berpengaruh terhadap *environmental disclosure* (ED), sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap *environmental disclosure* dapat diterima atau H_1 diterima. Hal ini terlihat bahwa Perusahaan yang mengikuti program PROPER sudah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah memperhatikan serta peduli terhadap lingkungan yang ada, sehingga perusahaan mendapatkan nilai positif dari para *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi dan Indah (2017), dan Ida Ayu dan Gerianta (2017) yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh *Board Size* Terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh terhadap *environmental disclosure* sehingga hipotesis kedua (H_2) dapat diterima atau H_2 diterima. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka proses pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif sehingga pengungkapan mengenai lingkungan akan semakin luas untuk diungkapkan dan sesuai dengan yang diharapkan para *stakholder*. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris memberikan tekanan yang semakin besar terhadap manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas-aktivitas terkait lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri dan Linda (2015) serta edfan dkk (2009) bahwa *board size* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya profitabilitas tidak memengaruhi tingkat pengungkapan lingkungan atau *environmental disclosure*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas lingkungan karena perusahaan lebih berorientasi hanya pada laba semata.

Hasil analisis uji t menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, sehingga hipotesis H_4 tidak diterima atau H_4 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni ketut dan I Made (2016) yang menyatakan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang artinya hipotesis keempat ditolak. Perusahaan telah terbiasa melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungan sekitar dengan menggunakan media lain seperti internet (website perusahaan) dan majalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faris dan Agus (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *environmental performance*, *board size*, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) serta laporan penilaian PROPER yang diperoleh dari www.menlh.go.id. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel yang diperoleh sebanyak 114 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 23. Berdasarkan pada pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan hasil

penelitian, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama diterima yang berarti *environmental performance* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
2. Hipotesis kedua diterima yang berarti *board size* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
3. Hipotesis ketiga ditolak yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
4. Hipotesis keempat ditolak yang berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Keterbatasan

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat unsur subjektivitas peneliti dalam menentukan pengungkapan lingkungan hidup atau *environmental disclosure* sesuai dengan item-item pada indeks *Global Reporting Initiative* (GRI), sehingga pengungkapan lingkungan untuk indikator yang sama dapat menghasilkan asumsi yang berbeda antara peneliti satu dengan peneliti yang lain dalam pengungkapan lingkungan hidup yang didasarkan pada pemahaman peneliti.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data mengandung adanya heterokedastisitas sehingga uji asumsi klasik tidak terpenuhi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meminta pendapat dari pihak lain agar tidak terjadi unsur subjektivitas dalam menentukan pengungkapan lingkungan hidup.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain, karena masih banyak faktor yang

dapat mempengaruhi *environmental disclosure*.

Daftar Rujukan

- Badjuri, A. 2011. "Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme *Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol 3. No 1. Pp 38-54.
- Bahtiar, E., Lia, U., dan Agus, S.Y. 2011. "Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2008-2011". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Bunga, W dan Abdul R. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosure*. *Jurnal of Accounting* 3(3). Pp 1.
- Dedi, Putra dan Indah, L. U. 2017. "Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*, Vol 9. No 1. Pp 1-11.
- Djoko, Suhardjanto dan Laras, M. 2009. "Indonesian Environmental Reporting Index dan Karakteristik Perusahaan". *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol 13. No 1.
- Djoko, Suhardjanto. 2010. "Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan *Environmental Disclosure*". *Jurnal Prestasi*, Vol 6. No 1.
- Edfan, D., Zirman, dan Nizar, Z. 2009. "Pengaruh Dewan Komisaris, tingkat Leverage, Tingkat Profitabilitas terhadap Pengungkapan Informasi

- Lingkungan Hidup". *Jurnal Ekonomi Volume*, Vol 17.No 3.
- Febri, Z, U dan Linda, A. 2015. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan Dan Liputan Media terhadap *Environmental Disclosure*. *Accounting Analysis Journal*, Vol 4. No 3.
- Freeman, R. (1983). *Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance*.
- Freeman, R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston MA: Pitman.
- GRI. 2013. *Reporting Principles and Standard Disclosures*. Netherlands : GRI.
- Imam dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- Ghozali, I., & Chariri. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurnia Ningsih, Heni Triastuti. (2013). "Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 13, No 1.
- Ida, A, P, O dan Gerianta W, Y. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe, Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 20. No.3.
- Ja'far, M, S dan Dista,A, A. 2006. "Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Terhadap Public *Environmental Reporting*". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Maya , I. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Lingkungan". Vol 8. No. 1. Pp 35-42.
- Ni Ketut, C dan I Made, P, D, P. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan pada Pengungkapan Informasi Lingkungan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 17. No 3.
- Ratnasari, Yunita. 2011. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report". Universitas Diponegoro.
- Restu, M., Sri, W, Y., dan Nurbaiti, A. 2017. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". *E-Proceeding of Management*, Vol 4, No 3. Pp 2742.
- Rohman, E., Yosefa, S dan Rahma, . 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan dalam Laporan Tahunan". ISSN: 1412-5366, XI(2), 19–32.
- Supatminingsih, S dan Monot, W. 2016. "Pengaruh *Corporate Governace*

Governance Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Bersertifikasi ISO-14001 di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol 17. No 1.

Utami, I. Dewi dan Rahmawati.2010.
“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan *Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference 2015 Call for Papers Seminar Nasional dan Hasil-Hasil Penelitian ISBN 979-587-563-9 448 Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.Vol. 21, No. 3.

www.idx.co.id diakses 27 Oktober 2017

www.menlh.go.id diakses 9 Maret 2018

www.sindonews.com diakses 27 Oktober 2017